

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Universitas Telkom merupakan Perguruan Tinggi Swasta yang berlokasi di Jalan Telekomunikasi Terusan Buah Batu, Bandung, Jawa Barat. Pada tahun 2024, terdapat 40.431 mahasiswa, 1404 dosen, 82 program studi. Selain itu, memiliki 7 Fakultas, sebagai berikut:

1. Fakultas Teknik Elektro
2. Fakultas Rekayasa Industri
3. Fakultas Informatika
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
5. Fakultas Komunikasi dan Bisnis
6. Fakultas Industri Kreatif
7. Fakultas Ilmu Terapan

Objek dari penelitian ini adalah Mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Telkom Angkatan 2021 yang akan lulus dan memasuki dunia kerja. Berikut adalah tabel yang menunjukkan mahasiswa S1 di Fakultas Ekonomi Bisnis (FEB) di Universitas Telkom. Data tersebut diperoleh dari Layanan Administrasi dan Akademik (LAAK) Universitas Telkom.

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa FEB Universitas Telkom Angkatan 2021

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1	S1 MBTI	577
2	S1 Akuntansi	347
3	S1 Administrasi Bisnis	430

Sumber: LAAK FEB, 2025

1.1.1 Sejarah Universitas Telkom

Universitas Telkom atau Tel-U, adalah sebuah perguruan tinggi swasta yang terletak di Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Universitas ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 2013 melalui penggabungan empat institusi pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Telkom (sekarang Telkom *Foundation*). Keempat institusi tersebut adalah:

- A. Institut Teknologi Telkom (IT Telkom): Sebelumnya dikenal sebagai Sekolah Tinggi Teknologi Telkom (STT Telkom), didirikan pada tahun 1990 atas prakarsa PT Telkom yang saat itu dipimpin oleh Direktur Utama Ir. Cacuk Sudarjanto. IT Telkom fokus pada pendidikan di bidang teknologi informasi dan telekomunikasi.
- B. Institut Manajemen Telkom (IM Telkom): Sebelumnya dikenal sebagai Sekolah Tinggi Manajemen dan Bisnis Telkom (STMB Telkom), juga didirikan pada tahun 1990. IM Telkom berfokus pada pendidikan manajemen dan bisnis.
- C. Politeknik Telkom: Menyediakan pendidikan vokasi di bidang teknologi dan manajemen.
- D. Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia Telkom (STISI Telkom): Menyediakan pendidikan di bidang seni rupa dan desain.

Penggabungan ini bertujuan untuk menciptakan sebuah universitas yang lebih kuat dan terpadu, dengan visi menjadi universitas kelas dunia yang unggul dalam bidang teknologi informasi, komunikasi, dan manajemen.

1.1.2 Visi dan Misi

Visi dari Universitas Telkom yaitu “Menjadi Nasional *Excellence Entrepreneurial University* pada tahun 2028 yang berkontribusi pada pemenuhan tujuan Pembangunan berkelanjutan.”

Misi:

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan Pendidikan berkelas dunia dan berwawasan kewirausahaan.

2. Mengembangkan dan menyebarluaskan pengetahuan baru dan produk intelektual di bidang teknologi, sains, dan seni yang berkontribusi pada pemenuhan tujuan pembangunan berkelanjutan.
3. Berkolaborasi dengan industri dan pemangku kepentingan lain dalam pengembangan inovasi yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi bangsa

1.1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari Universitas Telkom, yaitu:

1. Menghasilkan lulusan berdaya saing global (*global competitive graduates*) dan berwawasan *entrepreneurship*.
4. Menghasilkan penelitian transdisiplin yang berkontribusi sesuai kebutuhan bangsa dan dunia melalui penciptaan pengetahuan baru dan produk intelektual untuk memenuhi tujuan pembangunan berkelanjutan.
5. Menghasilkan produk intelektual dan inovasi yang berkontribusi pada kemajuan bangsa dan Pembangunan berkelanjutan.

1.1.4 Nilai Perusahaan

Budaya Universitas Telkom yaitu HEI yang bertindak sebagai kunci perilaku budaya institusional. HEI merupakan nilai mulia yang berdiri untuk harmoni, keunggulan, dan integritas.

1. Harmoni merupakan komitmen berdasarkan prinsip kepercayaan, kebersamaan, kerja sama, saling menghormati perbedaan, keharmonisan, dan ingin untuk melakukan Tindakan yang membawa kebaikan pada diri sendiri dan orang lain.
2. *Excellence* merupakan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menyelesaikan setiap pekerjaan dan tugas dengan kualitas terbaik untuk diri sendiri dan lingkungannya.
3. Integritas merupakan sikap diri yang mengikuti norma dan etika yang berlaku dengan menjaga hubungan baik dengan orang lain, jujur, dapat dipercaya, independen, melakukan janji, mematuhi, dan menjunjung tinggi kebenaran.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Di tengah perubahan global yang dipicu oleh kemajuan teknologi, proses globalisasi, dan kebutuhan pasar kerja yang terus berubah, pendidikan tinggi saat ini menghadapi tantangan yang semakin rumit. Perguruan tinggi tidak lagi hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga harus memastikan bahwa lulusan memiliki *soft skills*, keterampilan praktis, dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja modern. Berbagai studi mengungkapkan adanya kesenjangan antara kemampuan lulusan dengan harapan industri. Dilansir dari Survei BI 2024, menjelaskan bahwa ketersediaan lapangan pekerjaan meningkat sebanyak 0,6% menjadi sebesar 108,2 dibanding sebelumnya. Begitu juga dengan peningkatan lulusan pascasarjana sebesar 135,9 naik sebanyak 12,2 poin dari bulan sebelumnya 123,7. Meskipun demikian, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2023 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk lulusan Universitas dan Diploma III/IV justru mengalami peningkatan. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting tentang seberapa baik sistem pendidikan, terutama Generasi Z dengan kemampuan yang mereka butuhkan untuk bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif.

Generasi Z, juga dikenal sebagai “digital natives”, terdiri dari orang-orang yang lahir antara tahun 1995 hingga 2012 dan memiliki ciri khas ketergantungan pada teknologi dan pendekatan berbasis digital (Lev, 2021; Priksat et al., 2019). Generasi Z adalah generasi pertama yang menggunakan teknologi digital sejak awal, yang secara signifikan memengaruhi cara mereka berinteraksi, belajar, dan bekerja (Lev, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dolot (2018), Generasi Z disebut sebagai “generasi digital” atau “*always-on generation*” yang memiliki kemampuan *multitasking* tinggi dan menggunakan media sosial sebagai alat utama komunikasi. Maka, Generasi Z memiliki potensi besar dan mampu menggabungkan teknologi dengan aktivitas sehari-hari yang efektif, menjadikan mereka aset penting dalam era digital saat ini.

Today's young people differ from yesterday's.

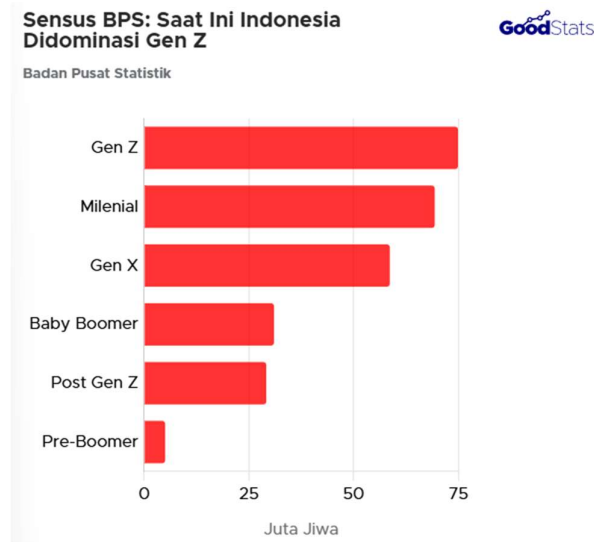
	B Baby boomer 1940-59	X Gen X 1960-79	Y Gen Y (millennial) 1980-94	Z Gen Z 1995-2010
Context	• Postwar • Dictatorship and repression in Brazil	• Political transition • Capitalism and meritocracy dominate	• Globalization • Economic stability • Emergence of internet	• Mobility and multiple realities • Social networks • Digital natives
Behavior	• Idealism • Revolutionary • Collectivist	• Materialistic • Competitive • Individualistic	• Globalist • Questioning • Oriented to self	• Undefined ID • "Communaholic" • "Dialoguer" • Realistic
Consumption	• Ideology • Vinyl and movies	• Status • Brands and cars • Luxury articles	• Experience • Festivals and travel • Flagships	• Uniqueness • Unlimited • Ethical

McKinsey&Company

Gambar 1.1 Data Pengelompokan Generasi

Sumber: McKinsey & Company, 2018

Menurut survei yang dilakukan oleh (Francis & Hoefel, 2018), terdapat empat perilaku inti Generasi Z yang dapat dirangkum dalam pernyataan bahwa mereka adalah generasi yang mencari kebenaran. Pertama, Gen Z cenderung mengekspresikan kebenaran individu atau dikenal sebagai *"Undefined ID"*, di mana mereka terus bereksperimen dengan berbagai cara untuk menjadi diri sendiri dan membangun identitas mereka secara dinamis dari waktu ke waktu. Kedua, Gen Z terhubung dengan berbagai kebenarannya melalui perilaku *"Communaholic"* yang menunjukkan bahwa mereka tidak membedakan antara teman yang dijumpai secara Online maupun secara langsung di dunia nyata. Ketiga, Gen Z cenderung memahami berbagai perspektif kebenaran melalui peran *"The Dialoguer"*, di mana mereka percaya bahwa dialog adalah kunci untuk menyelesaikan konflik dan mendorong perubahan. Keempat, Gen Z memiliki sifat *"The Realistic"* yang membuat mereka lebih realistis dan analitis dalam mengambil keputusan. Generasi ini menikmati kemandirian serta berusaha mencari informasi sendiri untuk memastikan kendali penuh atas keputusan yang mereka buat.



Gambar 1.2 Data Statistik Pendudukan 2020 di Indonesia

Sumber: GoodStats, 2020

Berdasarkan data statistik dari Badan Pusat Statistika (BPS) Indonesia pada Sensus Penduduk 2020, populasi Indonesia mendominasi oleh Generasi Z yang mencapai 27,94% dari total penduduk, setara dengan sekitar 74,93 juta jiwa. Hal ini menjadikan Gen Z sebagai kelompok demografis terbesar yang memiliki peran signifikan dalam mendorong perubahan dan perkembangan di Indonesia. Selain itu, kelompok generasi lainnya juga memiliki proporsi yang cukup besar, seperti Generasi Milenial (kelahiran 1981–1996) sebesar 25,87% atau sekitar 69,38 juta jiwa, Generasi X (kelahiran 1965–1980) sebanyak 58,65 juta jiwa, dan Generasi *Baby Boomer* (kelahiran 1946–1964) dengan jumlah sekitar 31,01 juta jiwa. Sementara itu, Post-Gen Z dan *Pre-Boomer* masing-masing berjumlah sekitar 29,17 juta jiwa dan 5,03 juta jiwa.

Table 3.1 Major Characteristics of Generation Z

Integrity	Openness
Honesty	Creativity
Fairness	Open-Mindedness
Loyalty	Humor
Responsibility	Curiosity
Judgment	Sense of Adventure
	Spontaneity
	Perspective-Taking
	Tolerance
Tenacity	Care
Eagerness	Understanding Others
Hard work	Thoughtfulness
Motivation	Compassion
Determination	Kindness
Competition	
Drive	

Gambar 1.3 Major Characteristics of Generation Z

Sumber: Generation Z A Century in the Making, 2019

Dalam buku *Generation Z: A Century in the Making* karya Seemiller & Grace (2019), temuan dari *College Senior Survey* menunjukkan bahwa Gen Z cenderung memiliki kemampuan untuk melihat suatu permasalahan dari berbagai perspektif, toleran terhadap perbedaan keyakinan, mampu bekerja sama dengan baik, serta memiliki dorongan kuat untuk mencapai tujuan. Sementara, hasil *VIA Character Strengths Survey* menyoroti kekuatan utama Gen Z, termasuk kejujuran, kebaikan, humor, keadilan, dan kebijaksanaan. Sifat-sifat ini memperkuat karakter mereka sebagai generasi yang tidak hanya memiliki potensi besar dalam dunia kerja, tetapi juga mampu membawa dampak positif dalam lingkungan sosial melalui nilai-nilai yang pegang. Generasi Z memiliki pendekatan unik terhadap karier dan kehidupan kerja yang ditandai dengan sifat pragmatis, inovatif, dan kecenderungan untuk bekerja secara kolaboratif (Rachmawati, 2019). Gen Z sangat peduli terhadap perusahaan, khususnya terkait fleksibilitas kerja dan transparansi dalam komunikasi. Generasi ini juga kurang nyaman dengan struktur hierarki yang kaku sehingga lebih menyukai lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan partisipasi aktif (Jayatissa, 2023).

Karakteristik unik yang dimiliki oleh Generasi Z menjadikan generasi yang siap beradaptasi dengan dinamika dunia kerja modern. Namun, di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan industri, Kehadiran generasi ini membawa

tantangan sekaligus peluang baru bagi organisasi untuk beradaptasi dengan ekspektasi dan kebutuhan tenaga kerja modern (Gabrielova & Buchko, 2021). Perubahan yang dibawa oleh Revolusi Industri 4.0 menuntut tenaga kerja yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja yang semakin digital. Dengan hadirnya revolusi ini, dunia kerja mengalami perubahan yang cepat dan dinamis, bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam proses industri (Riyanto et al., 2023).

Kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi menjadi fokus utama dalam kajian akademis dan industri, terutama dalam menghadapi otomatisasi dan kecerdasan buatan sebagai bagian dari perubahan dunia kerja modern (Kirani & Chusairi, 2022). Rahmat et al. (2024) menunjukkan bahwa kesiapan kerja Gen Z dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang berorientasi pada keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi lintas budaya, kemampuan berkomunikasi, dan literasi digital. Sementara itu, Prikshat et al. (2018), mendefinisikan kesiapan kerja sebagai kombinasi dari kompetensi teknis, *soft skills*, dan atribut kepribadian yang memungkinkan individu menghadapi tantangan di dunia kerja. Namun, dalam mengukur dan mengembangkan kesiapan kerja, dibutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif, salah satunya yaitu dengan *Work Readiness Integrated Competence Model* (WRICM).

Prikshat et al. (2019) mengembangkan *Work-Readiness Integrated Competence Model* (WRICM), yang mencakup empat komponen utama yaitu *Intellectual Resources*, *Meta-Skills Resources*, *Personality Resources*, dan *Job-Specific Resources*. Model ini dirancang untuk mengevaluasi kesiapan kerja individu secara menyeluruh, digunakan sebagai alat diagnostik dalam membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka. Penggunaan WRICM memberikan gambaran komprehensif tentang sejauh mana seseorang siap memasuki dunia kerja sekaligus mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan (Yorke & Knight, 2004). Alat evaluasi ini dapat mendukung mahasiswa dan pekerja dalam merencanakan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kesiapan kerja mereka.

Keunggulan dari menggunakan metode WRICM, yaitu merupakan pendekatan yang holistik yang menggambarkan lebih menyeluruh tentang kesiapan individu untuk memasuki dunia kerja. Kedua, model ini menggabungkan berbagai kompetensi utama dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Ketiga, model ini dikembangkan dengan mempertimbangkan masukan dari pemangku kepentingan di tujuh negara sehingga dapat mengidentifikasi kompetensi yang dibutuhkan perusahaan. Terakhir, model ini dapat diterapkan di berbagai bidang pekerjaan, mulai dari pendidikan tinggi sebagai acuan pengembangan kurikulum hingga pelatihan kerja profesional di berbagai sektor.

Dengan pendekatan WRICM ini secara tidak langsung berkontribusi pada kesiapan kerja Gen Z. *Intellectual Resources* membantu dalam berpikir kritis dan memecahkan permasalahan dalam pekerjaan, sementara *Personality Resources* mendorong sikap inovasi, kreativitas, dan kepemimpinan. Sedangkan *Meta-Skills Resources* mendukung keterampilan komunikasi dan kerja tim di lingkungan kerja modern, sementara *Job-Specific Resources* memastikan individu memiliki keahlian teknis yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2021	2022	2023
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3,61	3,59	2,56
SMP	6,45	5,95	4,78
SMA umum	9,09	8,57	8,15
SMA Kejuruan	11,13	9,42	9,31
Diploma I/II/III	5,87	4,59	4,79
Universitas	5,98	4,80	5,18

Gambar 1.4 Tingkat Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2023

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi tidak selalu menjamin rendahnya tingkat pengangguran, terutama jika lulusan tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan dunia kerja. Data menunjukkan persentase pengangguran pada tingkat pendidikan Universitas dan Diploma III/IV mengalami peningkatan pada tahun 2023. Tantangan terbesar

sebagai Gen Z terutama lulusan Universitas dan Diploma III/IV yaitu menghadapi persaingan ketat dan kesenjangan keterampilan dalam dunia kerja. Didukung oleh hasil survei Deloitte 2023 yang menunjukkan 22% Generasi Z khawatir akan pengangguran. Kekhawatiran ini muncul akibat perekonomian yang tidak stabil, persaingan kerja yang ketat, serta perkembangan teknologi yang cepat (Zaman, 2024).

Pendidikan tinggi saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks di tengah perubahan global yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan dinamika pasar kerja yang terus berkembang (Pramessti et al., 2024). Perguruan tinggi tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan teoretis, tetapi juga memastikan bahwa lulusannya memiliki keterampilan praktis, *soft skills*, dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja modern (Riyanto et al., 2023). Kesiapan kerja bagi mahasiswa semester akhir sangat dibutuhkan karena dapat meningkatkan peluang mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan dan mahasiswa dapat beradaptasi dengan dunia kerja (Elviana & Sudiana, 2023). Oleh karena itu, pendidikan tinggi memiliki peran krusial dalam menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan diharapkan dapat menjadi jembatan yang efektif antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dan kebutuhan nyata yang dihadapi di lapangan kerja.

Namun, kenyataan di lapangan masih terdapat kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki oleh lulusan dan kebutuhan dunia industri (Pramessti et al., 2024). Priksat et al. (2018) mencatat bahwa lulusan di kawasan Asia-Pasifik menghadapi tantangan besar dalam memenuhi ekspektasi dunia kerja, terutama terkait keterampilan lintas budaya, kemampuan beradaptasi, dan kolaborasi. Meskipun Gen Z unggul dalam hal teknologi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa mereka sering kali kurang dalam *soft skills* seperti komunikasi interpersonal, kepemimpinan, dan manajemen waktu, yang sangat diperlukan dalam lingkungan kerja kolaboratif dan lintas budaya (Seemiller & Grace, 2019; Winterton & Turner, 2019). Prensky (2001) juga mengemukakan bahwa keterbatasan dalam *soft skills* ini menjadi salah satu tantangan utama bagi profesional muda dari Generasi Z.

Tabel 1.2 Kondisi dan Masa Tunggu Lulusan Universitas Telkom 2021-2023

No.	Fakultas	Program Studi	Kondisi Lulusan 2023 (%)				Masa Tunggu		
			Wira-swasta	Tidak Bekerja	Lanjut Pendidikan	Bekerja	2021	2022	2023
1	FTE	S1 Teknik Telekomunikasi	2,61	17,23	6,53	73,63	4,32	3,78	3,61
		S1 Teknik Komputer	4,57	19,43	4,00	72,00			
		S1 Teknik Fisika	2,47	12,35	8,64	76,54			
		S1 Teknik Elektro	1,97	22,17	3,94	71,92			
2	FRI	S1 Teknik Industri	4,26	20,98	5,90	68,85	6,06	3,72	3,89
		S1 Sistem Informasi	2,09	13,59	5,23	79,09			
3	FI	S1 Informatika	1,50	16,79	2,51	79,20	2,09	3,83	4,01
		S1 Teknologi Informasi	5,06	15,19	3,80	75,95			
4	FIK	S1 Desain Interior	9,54	24,48	4,98	61,00	4,83	3,83	3,14
		S1 Desain Komunikasi	4,44	16,67	7,78	71,11			
		S1 Desain Produk	6,46	10,27	6,08	77,19			
		S1 Kriya	10,29	17,65	7,35	64,71			
		S1 Seni Rupa	1,39	37,50	8,33	52,78			
5	FEB	S1 Akuntansi	4,84	10,08	1,61	83,47	3,02	3,15	3,49
		S1 Manajemen (MBTI)	11,33	21,45	6,51	60,72			
6	FKB	S1 Administrasi Bisnis	9,54	24,48	4,98	61,00	3,36	3,94	3,67
		S1 Hubungan Masyarakat	4,44	16,67	7,78	71,11			
		S1 Ilmu Komunikasi	6,46	27,00	6,08	77,19			
7	FIT	D4 Teknologi Rekayasa Multimedia	-	34,92	1,59	63,49	2,71	3,58	3,55
		D3 Teknik Telekomunikasi	3,57	14,29	24,11	58,04			
		D3 Teknik Komputer	4,26	10,64	23,40	61,70			
		D3 Teknik Telekomunikasi	6,15	23,08	12,31	58,46			
		D3 Sistem Informasi Akuntansi	2,74	12,33	20,55	64,38			
		D3 Sistem Informasi	2,70	21,62	21,62	54,05			
		D3 Rekayasa Perangkat Lunak Aplikasi	1,89	16,98	24,52	56,60			
		D3 Perhotelan	10,13	10,13	8,86	67,09			
		D3 Manajemen Pemasaran	9,80	9,80	19,61	60,78			

Sumber: CDC Universitas Telkom, 2023

Mahasiswa Gen Z angkatan 2021 khususnya di FEB Universitas Telkom menunjukkan indikasi masalah kesiapan kerja yang perlu diidentifikasi lebih lanjut. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Telkom dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu fakultas yang paling banyak menarik minat mahasiswa, dengan jumlah mahasiswa yang besar dan relevan dengan kebutuhan industri bisnis dan ekonomi. Berdasarkan hasil analisis data, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) memiliki persentase tidak bekerja yang relatif rendah (10,08%), tetapi masih terdapat masa tunggu kerja yang signifikan (3,49 bulan). Hal ini menunjukan meskipun lulusan FEB memiliki prospek yang baik, masih menghadapi masa tunggu yang lebih lama dibandingkan program studi lain sehingga perlu diidentifikasi lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja.

Laporan *Future of Jobs Report 2023* dari *World Economic Forum* (WEF) menegaskan bahwa keterampilan seperti pemecahan masalah, kepemimpinan, komunikasi, dan adaptasi terhadap teknologi digital menjadi yang paling dibutuhkan dalam dunia kerja modern. FEB menjadi objek penelitian yang sesuai karena lulusannya diharapkan memiliki kombinasi keterampilan tersebut, mengingat luasnya peluang karier di sektor ekonomi dan bisnis yang membutuhkan kesiapan kerja berbasis keterampilan multidimensional.

Fokus penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Telkom. Angkatan ini mengalami masa transisi signifikan, termasuk adaptasi terhadap pembelajaran daring akibat Covid-19 serta pengembangan keterampilan yang krusial untuk dunia kerja di era Revolusi Industri 4.0. Meskipun data masa tunggu lulusan FEB Universitas Telkom pada tahun 2023 menunjukkan hasil yang relatif baik, masa tunggu ini tetap mengindikasikan adanya waktu adaptasi. Mengingat angkatan 2021 akan segera memasuki pasar kerja yang kompetitif, penting untuk mengindikasi apakah karakteristik dan kesiapan kerja mereka sudah optimal. Isu seperti potensi kurangnya *soft skills*, komunikasi interpersonal, manajemen waktu yang sering dikaitkan dengan Gen Z, perlu ditinjau relevansinya dalam konteks kesiapan kerja.

Selain itu, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki keterkaitan erat dengan dunia kerja yang menuntut kombinasi keterampilan manajerial, analitis dan interpersonal. Setiap dimensi WRICM memainkan peran strategis dalam mendukung adaptasi lulusan terhadap tuntutan industri model. *Intellectual Resources* dibutuhkan untuk berpikir kritis dan pengambilan keputusan, *Personality Resources* mendorong kepemimpinan dan ketahanan diri, *Meta-Skills Resources* relevan untuk komunikasi dan kerja sama tim dalam lingkungan digital, dan *Job-Specific Resources* mendukung efisiensi dan profesionalisme. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dimensi mana yang paling berkontribusi besar dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa FEB sebagai transisi akademik terhadap dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Analisis Faktor *Work-Readiness* Dengan Menggunakan *Work Readiness Integrated Competence Model* Pada Mahasiswa FEB Generasi Z di Universitas Telkom Angkatan 2021”. Melalui pendekatan WRICM dapat mengevaluasi kesiapan kerja lulusan FEB dalam memenuhi kebutuhan industri serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dalam menghadapi tantangan profesional dunia kerja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat untuk mendukung pengembangan kebijakan dan strategi Pendidikan yang lebih efektif, guna mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *Work Readiness* pada mahasiswa FEB Gen Z di Universitas Telkom Angkatan 2021?
2. Dimensi apa yang memiliki pengaruh paling besar dalam membentuk *Work Readiness* pada mahasiswa FEB Gen Z di Universitas Telkom Angkatan 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengukur dan menganalisis bagaimana *Work Readiness* pada mahasiswa FEB Gen Z di Universitas Telkom Angkatan 2021.
2. Untuk mengidentifikasi dimensi yang memiliki pengaruh paling besar dalam membentuk *Work Readiness* pada mahasiswa FEB Gen Z di Universitas Telkom Angkatan 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi *Work Readiness* mahasiswa, khususnya dalam konteks ekonomi dan bisnis menggunakan *Work Readiness Integrated Competence Model* (WRICM). Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan keterkaitan antara keterampilan *intellectual*, *personality*, *meta-skill*, dan *job-specific* dengan kesiapan kerja mahasiswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi:

1. Bagi Industri
 - a. Memahami tingkat kesiapan kerja lulusan dari Universitas Telkom sehingga dapat menyusun strategi perekrutan yang lebih tepat.
 - b. Meningkatkan kolaborasi dengan universitas untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri.
2. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Menjadi dasar untuk mengembangkan program pelatihan dan pengembangan mahasiswa yang lebih efektif.
 - b. Menyediakan data yang dapat digunakan untuk menyusun kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan industri.

3. Bagi Mahasiswa
 - a. Memberikan wawasan tentang kesiapan kerja dan area yang perlu ditingkatkan.
 - b. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penelitian berjudul “Analisis Faktor *Work-Readiness* dengan menggunakan *Work Readiness Integrated Competence Model* pada Mahasiswa FEB Generasi Z di Universitas Telkom Angkatan 2021” yang terdiri dari lima bab. Adapun sistematika penulisan dalam tugas akhir sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan umum untuk memberikan gambaran mengenai alasan dilakukannya penelitian serta urgensi topik yang diangkat. Bab ini mencakup Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistem Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan penjelasan ulasan teori yang relevan dengan memberikan dasar teori yang kuat bagi penelitian. Bab ini mencakup Teori dan Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan metode yang digunakan dalam penelitian dalam mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini mencakup Jenis Penelitian, Operasional Variabel, Populasi dan Sampel, Tahapan Penelitian, Populasi dan Sampel/Situasi Sosial, Pengumpulan Data dan Sumber Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, dan Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian yang

disajikan dengan analisis data yang diperoleh. Bab ini mencakup dari Karakteristik Responden/Data Deskriptif, Interpretasi Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian. Selain itu, pada pembahasan perlu adanya perbandingan dengan teori yang dibahas dan mengkaji hasil tersebut dalam konteks penelitian sebelumnya.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian berdasarkan hasil dan pembahasan serta saran untuk penelitian selanjutnya dan penerapan praktis dari hasil penelitian.